

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. SMA Muhammadiyah 1 Kota Yogyakarta

a. Visi

Menghasilkan tamatan berwawasan masa depan yang berakhlaqul karimah, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi

- 1) Memberdayakan seluruh sumber daya sekolah untuk membentuk kepribadian muslim yang sesuai dengan qoidah Muhammadiyah.
- 2) Membekali peserta didik ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kecakapan hidup.
- 3) Mengembangkan kemampuan logika, matematika dan bahasa (logika dan verbal) sebagai dasar pengembangan intelegensi peserta didik.
- 4) Membentuk peserta didik mampu mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- 5) Mengembangkan SDM profesional dan kompetitif yang berbasis teknologi informasi dan berwawasan lingkungan. Membangun jaringan kerja yang harmonis dengan orangtua, masyarakat dan pemerintah.

2. SMA Muhammadiyah 2 Kota Yogyakarta

a. Visi

Terwujudnya generasi muslim berkualitas yang menguasai risalah Islamiyah dan mampu mengimplementasikan di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- 1) Mewujudkan kehidupan sekolah yang kondusif dan islami sesuai dengan Al-Qur'an dan As Sunah.
- 2) Membentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah dan memiliki kepedulian sosial.
- 3) Menumbuhkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air.
- 4) Meningkatkan kualitas kelulusan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang berorientasi pada kecakapan hidup.
- 5) Meningkatkan profesionalisme dan penghargaan kerja guru dan karyawan.
- 6) Meningkatkan sistem pengelolaan sekolah yang dinamis, demokratis dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Menginkayakan kerjasama antar warga sekolah dengan instansi yang terkait.
- 8) Meningkatkan loyalitas guru, karyawan, siswa sebagai kader dan penggerak persyarikatan Muhammadiyah.

3. SMA Muhammadiyah 3 Kota Yogyakarta

a. Visi

Membentuk peserta didik yang berimtaq, cerdas, kompetitif, dan berjiwa Muhammadiyah.

b. Misi

- 1) Menyusun dan melaksanakan KTSP SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- 2) Melaksanakan KBM dengan terpenuhinya standar isi.
- 3) Memenuhi kualifikasi kemampuan lulusan sesuai SKL.
- 4) Melaksanakan pembelajaran sesuai standar proses.
- 5) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.
- 7) Melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan.
- 8) Mewujudkan sumber-sumber pembiayaan swasta dan bantuan pemerintah yang dikelola dengan transparan dan akuntabel.
- 9) Melaksanakan penilaian hasil belajar sesuai standar penilaian.
- 10) Mewujudkan budaya Islami dan sekolah yang berkarakter Muhammadiyah.

4. SMA Muhammadiyah 5 Kota Yogyakarta

a. Visi

Menjadi sekolah Muhammadiyah yang berjiwa entrepreneur, nasionalis, berakhlakul karimah dan memiliki keunggulan global.

b. Misi

- 1) Membentuk kepribadian tangguh, berakhlak mulia, berjiwa entrepreneur, nasionalis yang dilandasi oleh iman dan taqwa.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, islami, berkarakter dan berwawasan global.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah melalui upaya yang proposional dan kompetitif.

5. SMA Muhammadiyah 6 Kota Yogyakarta

a. Visi

Terbentuknya kader Muhammadiyah yang unggul, berakhlak mulia, mandiri, terampil dan cakap menggunakan teknologi.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menghasilkan kader yang cerdas dan mandiri.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menghasilkan kader yang berakhlak mulia.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menghasilkan kader yang terampil.

- 4) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menghasilkan kader yang cakap menggunakan teknologi.

6. SMA Muhammadiyah 7 Kota Yogyakarta

a. Visi

Berprestasi dalam IPTEK dan ketrampilan olahraga, dengan bingkai iman dan takwa.

b. Misi

- 1) Mengembangkan internalisasi nilai keislaman dan kemuhammadiyah dalam sistem pembelajaran.
- 2) Menumbuh-kembangkan peningkatan kualitas sumber daya manusia bagi seluruh warga sekolah.
- 3) Memupuk jiwa kemandirian dan kewirausahaan yang siap menghadapi persaingan.

B. Analisis Hasil Penelitian

Sugiyono (2006: 210) berpendapat bahwa dalam melakukan pengujian hipotesis asosiatif/hubungan dengan penggunaan statistik parametris, banyak asumsi yang perlu untuk dipenuhi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya dalam penggunaan salah satu test mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas. Untuk menguji hipotesis deskriptif dengan data *interval* digunakan *korelasi product moment* dan hipotesis asosiatif/hubungan dengan data

interval digunakan *koefisien determinasi* dan *analisis regresi sederhana* (Sugiyono, 2006: 218).

Mengingat data yang terkumpul berbentuk *interval*, maka peneliti akan menggunakan cara-cara tersebut di atas dalam menguji hipotesis. Seperti yang telah disebutkan, syarat bagi prosedur ini yaitu penggunaan statistik parametris dalam pengujian hipotesis adalah didahului dengan analisis data berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal akan memudahkan dalam pengujian hipotesis, baik dengan korelasi product moment, korelasi determinasi, maupun analisis regresi sederhana. Selain data harus berdistribusi normal, syarat yang lain untuk uji regresi linier ganda adalah uji linieritas garis regresi (Gunawan, 2005: 124). Oleh karena itu di bawah ini dilakukan kedua uji tersebut, yaitu uji normalitas data dan uji linieritas.

1. Hasil Uji Normalitas Data

Sebagaimana telah disinggung di depan, bahwa selain data yang diperoleh harus berskala interval, maka untuk menggunakan alat analisis parametrik juga diperlukan uji normalitas data populasi. Menurut Putrawan suatu penelitian yang menguji hipotesis dengan menggunakan uji-T dan atau uji-F memerlukan uji normalitas data (Gunawan, 2005: 105), walaupun apabila jumlah sampel diperbesar, penyimpangan asumsi normalitas ini semakin kecil pengaruhnya. Hal ini didukung oleh teori limit pusat yang menyatakan bahwa distribusi dari rata-rata sampel hasil observasi akan mendekati normal bila jumlah individu sampel semakin besar tanpa memperhatikan bentuk distribusi

dari data hasil observasinya sendiri (Sugiarto dalam Gunawan, 2005: 106).

Untuk menguji normalitas distribusi data diajukan hipotesis sebagai berikut.

Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Untuk menguji hipotesis di atas peneliti menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan *uji K-S* yang tersedia dalam program SPSS. Adapun tahapan yang dilakukan untuk menguji normalitas dengan menggunakan *uji K-S* sebagai berikut: Klik menu *Statistic*, pilih *nonparametric*, dan klik *1-sample K-S*.

Hasil Outputnya (Lampiran 2) sebagai berikut:

Tabel 4.1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.43811853
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.089
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Lampiran II

Sesuai dengan output yang dihasilkan tersebut, maka peneliti menggunakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk menentukan menerima

atau menolak hipotesis nol (H_0). Peneliti menetapkan tingkat alpha 5%.

Kriteria yang digunakan yaitu :

- 1) H_0 diterima apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > dari tingkat alpha yang ditetapkan (5%), karenanya dapat dinyatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) H_a ditolak apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < dari tingkat alpha yang ditetapkan (5%), atau 0,05. Dari output, dan berdasarkan kriteria ini dibuat catatan berikut ini dan sekaligus kesimpulan.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Data

Asymp. Sig. (2-tailed)	Tingkat Alpha	Kondisi	Keterangan
0,055	0,050	$S > A$	Normal

Sumber: Lampiran II

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) H_0 diterima karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha yang ditetapkan, yaitu lebih dari 0,05. Sebaliknya;
- 2) H_a ditolak karena nilai signifikansi tidak lebih kecil dari nilai alpha.

Dengan demikian disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Linieritas Data

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya bahwa untuk menggunakan regresi linear sederhana sebagai alat analisis maka perlu dilakukan uji linearitas garis regresi. Uji linearitas garis regresi merupakan kunci untuk masuk model regresi linear. Apabila kunci

tersebut tidak sesuai berarti garis regresi tidak linear. Sehingga tidak dapat digunakan untuk menganalisis data (Gunawan, 2005: 125). Uji asumsi linearitas garis regresi ini berkaitan dengan suatu pembuktian apakah model regresi ini sesuai dengan keadaannya ataukah tidak. Untuk menyatakan apakah garis regresi linear ataukah tidak, atau menerima atau menolak H_0 maka peneliti menggunakan dasar harga koefisien signifikansi. Simpulan yang harus diambil yaitu H_0 akan diterima jika nilai signifikansi dari "*Deviation from Linearity*" > dari alpha yang ditetapkan, yaitu 5%, dan sebaliknya H_0 ditolak jika mempunyai nilai yang lainnya (Gunawan, 2005: 135).

Untuk melakukan uji linearitas garis regresi juga diperlukan hipotesis. Hipotesis yang digunakan untuk menguji linearitas garis peneliti nyatakan sebagai berikut:

H_0 : Model regresi berbentuk linear

H_a : Model regresi berbentuk non-linear

Adapun cara menghitung besarnya koefisien F tuna cocok sebagai ukuran kelinearan garis regresi dilakukan dengan menggunakan program SPSS; *Analyze, Compare Means, Means*. Dari output yang dihasilkan dari proses SPSS diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Ringkasan Hasil Analisis Linearitas Garis Regresi
Dan Simpulannya berdasarkan Tingkat Alpha

	Sig.	Alpha	Kondisi	F Hitung	F Tabel 5%	Kondisi	Keterangan
Y*X	0,103	0,050	S > A	1,63	1,90	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Linear

Sumber: Lampiran II

Berdasarkan Hasil analisis uji linearitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Ho diterima karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha yang ditetapkan, yaitu lebih dari 0,05. Sebaliknya;
- 2) Ha ditolak karena nilai signifikansi tidak lebih kecil dari nilai alpha.

Dengan demikian disimpulkan bahwa garis regresi berbentuk linear. Dengan kesimpulan ini maka hasil ini dapat menjadi syarat untuk melakukan uji selanjutnya.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui apakah variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terkat Y, berikut redaksi pengujian hipotesis variabel.

Ho : Pemahaman tentang zakat tidak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat.

Ha : Pemahaman tentang zakat berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar zakat.

Dengan kriteria keputusan :

1. Terima H_0 dan tolak H_a apabila nilai t hitung $< t$ tabel, dan nilai Sig. $t > 0,05$.
2. Tolak H_0 dan terima H_a apabila nilai t hitung $> t$ tabel, dan nilai Sig. $t < 0,05$.

Untuk menguji hipotesis di atas, maka digunakan perhitungan dengan uji t dalam analisis regresi. Data yang diperoleh sebagai dasar adalah hasil output perhitungan dengan SPSS 23, sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.669	2.282		6.429	.000
	Variabel X	.196	.046	.488	4.263	.000

a. Dependent Variable: Variabel Y

Dari output (Lampiran II) dengan perhitungan SPSS 23 di atas dapat diperjelas pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	T_{hitung}	Signifikansi
Konstanta	14,669	6,429	0,000
X	0,196	4,263	0,000

Sumber: Lampiran II

Uji-T variabel X (Pemahaman Zakat) didapatkan t hitung sebesar 4,263 dengan signifikansi t sebesar 0,00. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($4,263 > 2,001$) dan signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,00 < 0,05$), maka

dengan begitu variabel X (Pemahaman Zakat) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y (Kepatuhan Membayar Zakat). Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa:

Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel X (Pemahaman Zakat) terhadap variabel Y (Kepatuhan Membayar Zakat) Guru PNS di SMA Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

D. Pembahasan

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 (*R Square*) adalah sebesar 0,239 (Lampiran II). Nilai tersebut dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokkan garis regresi yang diperoleh. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin kuat pula kemampuan model regresi tersebut dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat Y. Hasil analisis secara rinci disajikan dalam model Summary pada Lampiran II. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kemampuan variabel bebas X untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat Y sebesar 0,239; atau 23,9%; selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, fenomena kepatuhan membayar zakat hanya dijelaskan oleh adanya pengaruh pemahaman zakat sebesar 23,9% sedangkan selebihnya

dijelaskan oleh faktor lain, yang tidak dapat dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh dalam penelitian ini.

2. Persamaan Garis Regresi

Sebagaimana terdapat dalam Lampiran II, menunjukkan besarnya angka koefisien (Tabel *coefficients* pada kolom *Unstandadized coefficients*, untuk kolom B). Rangkuman koefisien regresi linear sederhana disajikan pada Tabel 4.5 diatas.

Koefisien regresi linear berturut-turut adalah 14,669; 0,196 yang masing-masing merupakan konstanta, dan koefisien dari variabel bebas X (Pemahaman Zakat). Dengan demikian persamaan garis regresi linear sederhananya dapat dinyatakan sebagai :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 14,669 + 0,196.X$$

Berdasarkan persamaan yang diperoleh, maka perubahan kepatuhan zakat terjadi searah dengan tingkat perubahan yang terjadi pada pemahaman zakat. Dikatakan searah karena koefisien regresi yang ada bertanda positif. Oleh karena itu secara bertambahnya pemahaman zakat akan mengakibatkan bertambahnya pengaruh pada kepatuhan membayar zakat.

Selain penjelasan diatas, persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Harga konstanta regresi sebesar 14,669. Ini berarti bahwa apabila nilai X sama dengan nol, maka tingkat variabel Y sebesar 14,669

poin. Dengan kata lain jika tidak ada pengaruh dari Pemahaman Zakat maka nilai Kepatuhan Membayar Zakat akan sebesar 14,669.

- b. Harga koefisien $\beta = 0,196$. Ini berarti bahwa apabila pengaruh nilai dari variabel X mengalami kenaikan sebesar satu poin, maka tingkat variabel Y akan meningkat sebesar 0,196 atau menjadi 1,196.